

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pendalaman Lama

Desa Pendalaman Lama dibentuk tahun 1970 an. Dulu desa Pendalaman Lama digabung dan namanya Barambai Muara. Sekitar 80 an terjadi pemekaran menjadi Pendalaman Lama dan Barambai Muara. Kemudian Pendalaman Lama terjadi pemekaran lagi menjadi Pendalaman Lama dan Pendalaman Baru..

Dibawah tahun 1970 an, Pendalaman Lama merupakan kumpulan para gerombolan (para pemberontak Belanda). Dahulu di Desa Pendalaman Lama merupakan tempat angker dan merupakan hutan paling besar, ketika masuk Pendalaman Lama, Belanda dan Jepang tidak dapat menemukan kita. Di bawah tahun 80 an sering muncul manusia alam gaib.

Di bawah tahun 1980 an, kepala desa yang pertama adalah Bapak Mastur. Adapun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Pendalaman Lama yakni, Mastur, Abu Bakar, Ahmad Mulyadi, Misran, Syahruni, Darmawi (2004-2008), M.Ar bani, Jaini (2015-2021) dan Idrus (2021-Sekarang).

2. Keadaan Demografis Desa Pendalaman Lama

a. Letak Geografis

Desa Pendalaman Lama merupakan salah satu desa di Kecamatan Barambai berada di bagian Barat Daya dari Ibukota Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Terletak pada $3^{\circ}1'43,06404''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}41'15,51516''$ Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Kolam Kanan Kec. Barambai
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sei. Raya Kec. Cerbon
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Sungai Barito
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Barambai Kec. Barambai

Luas wilayah Desa Pendalaman Lama adalah 421 Ha yang terdiri dari 7 RT dan 3 RW. Desa Pendalaman Lama berada pada ketinggian 0,2 – 3 mdpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang serta didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Pendalaman Lama merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 1.513 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- a) Kepala Keluarga : 496 KK
- b) Laki-Laki : 754 jiwa
- c) Perempuan : 759 jiwa

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Pendalaman Lama Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

No	Status Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	57 orang
2	Tamat SD	541 orang
3	Tamat SLTP	357 orang
4	Tamat SMU	415 orang
5	Tamat Akademi/Diploma	9 orang
6	Tamat Sarjana	64 orang

Sumber Profil Desa Pendalaman Lama (2024)

Berdasarkan tabel pendidikan di atas pada dasarnya penduduk Desa Pendalaman Lama sudah memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keilmuannya yang tentunya dapat mendorong kemajuan di bidang keilmuan maupun perekonomian dan selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk Desa Pendalaman Lama menurut jenis pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari guna mencukupi kebutuhan hidup dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Pendalaman Lama Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	389 orang
2	Pedagang	10 orang
3	Karyawan Swasta	33 orang
4	PNS/POLRI/TNI	35 orang
5	Pensiunan	4 orang

6	Lain-lain	1.042 orang
---	-----------	-------------

Sumber Profil Desa Pendalaman Lama (2024)

Data di atas menjelaskan bahwa lebih banyak atau mayoritas penduduk Desa Pendalaman Lama bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Pendalaman Lama dalam kesehariannya lebih banyak dihabiskan untuk bertani dan berkebun.

3. Struktur Organisasi Desa Pendalaman Lama

Struktur dan tata pemerintah Desa Pendalaman Lama didasari oleh peraturan Desa Pendalaman Lama nomor 3A tahun 2018 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Adapun struktur kepengurusan aparat Desa Pendalaman Lama sebagai berikut:

- a) Kepala Desa : Idrus
- b) Sekretaris Desa : Apriyanti
- c) Kaur Umum dan Perencanaan : Nurinnida
- d) Kaur Keuangan : Agus Nur Ipansyah
- e) Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan : Tursini
- f) Kasi Pemerintahan : Mia Febri Yanti

Adapun kepala Rukun Warga/Rukun Tetangga (RT)

- a) Ketua RW 001 : Amat
- b) Ketua RW 002 : Alaji
- c) Ketua RW 003 : Hayan
- d) Ketua RT 001 : M. Muttakin
- e) Ketua RT 002 : Nazarudin

- f) Ketua RT 003 : Hamdani
- g) Ketua RT 004 : Arianto
- h) Ketua RT 005 : Marhasan
- i) Ketua RT 006 : Syakrani
- j) Ketua RT 007 : Majiannur

4. Pemahaman Masyarakat Desa Pendalaman Lama Tentang Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh data yang memberikan banyak informasi tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

Bank syariah berkembang pada era 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan kepada masyarakat Desa Pendalaman Lama yang mayoritasnya yaitu muslim. Desa Pendalaman Lama merupakan daerah yang potensial dan memberi banyak keuntungan kepada masyarakat yang mau bekerja dan berusaha, dimana Desa Pendalaman Lama merupakan daerah yang mempunyai lahan persawahan dan perkebunan. Sehingga masyarakat bermata pencaharian bermacam-macam, seperti petani sawah, pekebun, karyawan swasta, pedagang, Pegawai Negeri Sipil dan lain-lain.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden menunjukkan bahwa pemahaman para responden mengenai perbankan syariah berbeda-beda mulai dari produknya maupun dari jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah, sehingga peneliti mengelompokkan hasilnya menjadi 3 kategori yaitu:

a. Kategori Pemahaman dikatakan Baik

Dari 150 responden yang diberikan kuesioner oleh peneliti hanya 9 responden yang dikategorikan baik dengan persentase nilai sebesar 76%-100%. Kategori ini diukur dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden ketika diberikan kuesioner oleh peneliti, dapat dilihat dari pemahaman lebih detail tentang bank syariah, dan produk serta jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

b. Kategori Pemahaman dikatakan Cukup

Dari 150 responden yang diberikan kuesioner oleh peneliti hanya 22 responden yang dikategorikan cukup dengan persentase

nilai sebesar 56%-75%. Kategori ini diukur dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden ketika diberikan kuesioner oleh peneliti, dapat dilihat dari responden mengetahui perbankan syariah akan tetapi tidak paham secara keseluruhan baik itu mengenai produk ataupun jasa dari perbankan syariah.

c. Kategori Pemahaman dikatakan Kurang Baik

Dari 150 responden yang diberikan kuesioner oleh peneliti sebanyak 119 responden dikategorikan kurang dengan persentase nilai sebesar <56%. Kategori ini diukur dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden ketika diberikan kuesioner oleh peneliti, dapat dilihat dari responden tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dikarenakan masih rendahnya pengetahuan mengenai perbankan syariah.

Tabel 4.3
Kategori Pemahaman Responden

No	Kategori Pemahaman	Jumlah Responden	Persentase Pemahaman
1	Baik	9	76%-100%
2	Cukup	22	56%-75%
3	Kurang Baik	119	<56%

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pendalaman Lama yang menjadi responden dalam penelitian ini masih kurang memahami tentang perbankan syariah secara menyeluruh, hal ini diukur dari 150 total responden terdapat sebanyak 119 responden yang dikategorikan pemahaman dikatakan kurang dengan nilai persentase <56%

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Desa Pendalaman Lama tentang bank syariah masih kurang. Keterbatasan pengetahuan ditambah tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Pendalaman Lama bahwa kebanyakan masih menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja. Pada dasarnya bank syariah dan konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari masyarakat ditambah tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan syariah sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang di bank syariah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapatkan data bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Pendalaman Lama tentang perbankan syariah antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden, kebanyakan dari responden menjawab salah pada bagian produk-produk dan jasa yang ada di bank syariah. Tapi ada beberapa juga responden yang memahami bank syariah dengan menjawab benar tetapi mereka tidak mengetahui produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Ketidaktahuan masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank Syariah karena memang menganggap bahwa bank Syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank Syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah

juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

2. Faktor pengalaman

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Dan berdasarkan hasil kuesioner dengan responden diketahui bahwa masyarakat masih sangat jarang menggunakan jasa perbankan syariah, jadi wajar saja kalau mereka tidak mengetahui tentang bank syariah mulai dari mekanisme, dan prosedurnya, baik itu penggunaan produk dan jasa perbankan Syariah. Karena hanya ada sebagian kecil masyarakat yang menggunakan perbankan syariah sebagai jasa keuangan mereka.

3. Faktor sosial lingkungan

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk.

Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan bahwasannya masyarakat di Desa Pendalaman Lama masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga mereka juga tidak ada yang memahami perbankan Syariah dan produk-produknya. Karena lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ada yang memahami

maka masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih paham.

4. Faktor Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari beberapa media misalnya televisi, sosial media, atau surat kabar maka dari itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Dari data yang peneliti peroleh pada penelitian di lapangan masyarakat yang tidak memahami atau minimnya pemahamannya terhadap perbankan Syariah ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi pihak perbankan Syariah kepada masyarakat Desa Pendalaman Lama. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak perbankan syariah maupun dari media-media seperti media cetak, sosial media dan televisi.

Dari kurangnya informasi ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami perbankan Syariah karena jika pihak perbankan syariah memberikan informasi dan mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di Desa Pendalaman Lama sehingga banyak masyarakat yang menjadi lebih paham tentang perbankan syariah dan bisa menjadi nasabah di bank syariah.

Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu pengetahuan yang baru seperti perbankan syariah yang saat

ini banyak yang baru berdiri dan masih awam bagi masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami.

Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi pihak perbankan Syariah untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah agar bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dan bisa merekrut banyak nasabah untuk menggunakan jasa perbankan Syariah dan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam transaksi keuangan.

Seperti halnya masyarakat di Desa Pendalaman Lama ini masih banyak tidak memahami perbankan Syariah masalah ini akan menjadi penghambat bagi pihak perbankan syariah dalam menarik nasabah dan meningkatkan pendapatannya karena apabila masyarakat itu tidak memahami dan mengetahui tentang perbankan syariah akan kekurangan nasabah dan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.